

STRATEGI EFEKTIF PEMBELAJARAN ILMU SHARF : INTEGRASI NISBAH, TASGHIR, DALAM KELAS BAHASA ARAB

Fedi Agniar Firdaus

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

fediagniar4@gmail.com

Abstract

This study explores the effectiveness of the Sharaf Science learning strategy with a focus on integrating the concepts of nisbah and tasghir in Arabic language classes. The method used is a mixed-methods with a qualitative dominance, which includes classroom observation, in-depth interviews with teachers and students, and analysis of teaching materials. The qualitative results are used as the basis for developing an integrative learning module. Furthermore, the quantitative stage uses a quasi-experimental design with a pre-test and post-test design to assess the impact of the module on students' morphological understanding. The findings show that the main challenges in learning nisbah and tasghir include the complexity of morphological patterns, traditional teaching methods that are less interactive, and the limited use of digital technology. To overcome this, a learning strategy that combines collaborative learning, word games, the use of visual media, and digital applications has been shown to improve students' motivation and understanding. The application of technology—such as interactive platforms and audio-visual media—helps students understand morphological concepts contextually. In addition, regular formative assessments provide constructive feedback that encourages improvements in the learning process. In conclusion, the integration of nisbah and tasghir through an innovative and technology-oriented pedagogical approach can increase student engagement and deepen Arabic language understanding. The recommendations of this study include teacher training to adopt interactive methods and the development of contextual learning resources so that the objectives of learning Sharaf Science are achieved optimally.

Keywords: *Ilmu Sharaf, Nisbah, Tasghir, Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Digital.*

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas strategi pembelajaran Ilmu Sharaf dengan fokus pada integrasi konsep nisbah dan tasghir dalam kelas bahasa Arab. Metode yang digunakan adalah campuran (mixed-methods) dengan dominasi kualitatif, yang mencakup observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis bahan ajar. Hasil kualitatif tersebut dijadikan dasar untuk mengembangkan modul pembelajaran integratif. Selanjutnya, tahap kuantitatif menggunakan rancangan quasi-experiment dengan desain pre-test dan post-test untuk menilai dampak modul terhadap pemahaman morfologi siswa. Temuan menunjukkan bahwa tantangan utama dalam mempelajari nisbah dan tasghir meliputi kompleksitas pola morfologis, metode pengajaran tradisional yang kurang interaktif, serta keterbatasan pemanfaatan teknologi digital. Untuk mengatasi hal tersebut, strategi pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran kolaboratif, permainan kata, penggunaan media visual, dan aplikasi digital terbukti mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Penerapan teknologi—seperti platform interaktif dan media audio-visual—membantu mempermudah siswa memahami konsep morfologi secara kontekstual. Selain itu, penilaian formatif secara berkala memberi umpan balik konstruktif yang mendorong perbaikan proses belajar. Kesimpulannya, pengintegrasian nisbah dan tasghir melalui pendekatan pedagogis yang inovatif dan berorientasi teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memperdalam pemahaman bahasa Arab. Rekomendasi penelitian ini mencakup pelatihan guru untuk mengadopsi metode interaktif dan pengembangan sumber belajar kontekstual agar tujuan pembelajaran Ilmu Sharaf tercapai secara optimal.

Kata kunci: Ilmu Sharaf, Nisbah, Tasghir, Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Digital.

PENDAHULUAN

Ilmu Sharaf memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab, karena fokusnya pada morfologi bahasa Arab memungkinkan siswa untuk memahami struktur kata dan mengubah bentuk kata, yang krusial dalam penguasaan bahasa tersebut. Dalam konteks pendidikan Islam, pemahaman yang mendalam tentang Sharaf diperlukan, terutama bagi mereka yang ingin memahami kitab-kitab klasik berbahasa Arab atau doktrin-doktrin Islam yang ditulis dalam bahasa tersebut (Asbarin et al., 2024). Pengintegrasian ilmu Sharaf ke dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Indonesia menunjukkan hasil yang positif dalam perkembangan bahasa Arab siswa. Beberapa institusi pendidikan di Indonesia, seperti pesantren dan universitas, telah menerapkan program pengajaran yang menekankan pentingnya Sharaf untuk mencapai keterampilan berbahasa Arab yang baik. Program-program ini mencakup teori dan praktik langsung yang memungkinkan siswa menerapkan ilmu yang dipelajari dalam konteks sehari-hari (Asbarin et al., 2024).

Permasalahan dalam pembelajaran nisbah, tashghir, dalam konteks pendidikan bahasa Arab sering kali berkaitan dengan metodologi pengajaran dan kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep morfologis tersebut. Tantangan utama yang dihadapi guru mencakup keterbatasan dalam penerapan metode yang efektif, yang pada gilirannya

berakibat pada rendahnya motivasi dan minat siswa (N. P. Sari & Makaria, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang terbatas serta pengajaran yang kurang menarik membuat kesulitan siswa dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik Insani dkk., 2022).

Dengan memperhatikan komponen pendidikan yang holistik dan dukungan teknologi, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam penguasaan ilmu shorf dan penerapan praktisnya di lingkungan pembelajaran (Umam, 2020). Hasil belajar di pondok pesantren menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang memperkuat praktik berbicara dan penggunaan bahasa dalam konteks sehari-hari dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa (Asmara & Mustofa, 2024; Sanah et al., 2022) Oleh karena itu, merancang program pembelajaran dengan pendekatan yang mendukung interaksi aktif dan penggunaan teknologi terkini, seperti aplikasi digital, dapat membantu siswa mengatasi tantangan yang dihadapi saat belajar bahasa Arab (Faiz & Afrita, 2024).

Strategi pembelajaran yang beradaptasi dengan perkembangan teknologi, seperti penggunaan media digital, menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan modern, seperti dijelaskan oleh Faiz dan Afrita, yang menekankan perlunya pendekatan yang sesuai dengan generasi Z untuk meningkatkan pemahaman bahasa Arab (Faiz & Afrita, 2024). Penelitian secara keseluruhan pentingnya mengetahui tujuan dan konteks dalam pembelajaran bahasa Arab untuk mencapai hasil yang optimal, termasuk kegiatan yang mencakup interaksi sosial, komunikasi, dan penguasaan keterampilan bahasa yang mendalam Mahmudah et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed-methods) dengan dominasi kualitatif, yang berfokus pada deskripsi mendalam dan analisis konteks penerapan strategi pembelajaran Ilmu Sharaf khususnya integrasi nisbah dan tashghir dalam kelas bahasa Arab. Pendekatan ini dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam menggabungkan keunggulan data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan (Creswell & Plano Clark, 2018).

Secara garis besar, penelitian terbagi menjadi dua tahap:

1. Tahap kualitatif untuk menjelajahi dan merumuskan model strategi pembelajaran yang efektif.
2. Tahap kuantitatif untuk mengukur dampak penerapan model tersebut terhadap pemahaman morfologi (nisbah, tashghir) pada siswa.

Tahap kualitatif meliputi observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi bahan ajar. Hasil dari tahap ini kemudian dijadikan dasar pengembangan modul pembelajaran integratif. Tahap kuantitatif menggunakan rancangan quasi-experiment dengan desain pre-test dan post-test tanpa randomisasi penuh, untuk melihat efektivitas modul pada sekelompok siswa (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN DISKUSI

1. Gambaran Umum Proses Pembelajaran Ilmu Sharaf di Kelas

Proses pembelajaran Ilmu Sharaf di kelas merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan dinamis, yang memerlukan strategi yang tepat dan pendekatan inovatif untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam konteks ilmu bahasa Arab, Sharaf fokus pada morfologi dan bentuk-bentuk kata, yang sangat penting bagi siswa untuk memahami struktur bahasa Arab secara menyeluruh. Oleh karena itu, penting bagi pengajar untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan interaktif dalam mengkomunikasikan konsep-konsep yang mendasar seperti wazan, tashghir, dan nisbah (Nuryadin et al., 2024).

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Ilmu Sharaf adalah metode pengajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhiliya dkk. Mengungkapkan bahwa adanya penyesuaian dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, mengingat masih banyak yang bertahan pada teknik pengajaran tradisional (Fadhiliya et al., 2021). Keterampilan guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berasal dari pendekatan yang fokus pada siswa, seperti pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dan pembelajaran kolaboratif (Cooperative Learning), juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi (Chan et al., 2019).

A. Metode atau Pendekatan Pembelajaran.

Metode atau pendekatan pembelajaran umum yang digunakan oleh guru Ilmu Sharaf dalam pengajaran bahasa Arab fokus pada berbagai strategi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pemahaman siswa terhadap aspek morfologi bahasa Arab. Salah satu pendekatan yang sering diterapkan adalah metode al-Qawāid wa al-Tajamah (metode prinsip dan terjemahan). Metode ini memungkinkan guru untuk mengajarkan aturan dasar morfologi sambil memberikan contoh terjemahan yang relevan, sehingga siswa dapat melihat dan memahami aplikasi langsung dari aturan yang dipelajari (Sudirman et al., 2021).

Selain itu, pendekatan studi kasus (studi kasus) sering diadopsi untuk mengkaji penggunaan Ilmu Sharaf dalam konteks nyata. Sari dkk. Menjelaskan bahwa metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis dan memecahkan masalah terkait penggunaan struktur kata dalam kalimat, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mandiri (Y. Sari et al., 2024). Dengan menjelaskan teori dan praktik, pendekatan ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Penggunaan teknologi dalam pengajaran juga semakin meningkat. Metode pembelajaran yang berani dan pemanfaatan aplikasi modern dianggap signifikan dalam menarik minat siswa dan memudahkan proses belajar, seperti yang ditunjukkan oleh Nuryadin dkk. Yang menyarankan intervensi integrasi teknologi dalam pengajaran bahasa Arab (Nuryadin et al., 2024). Dalam konteks ini, metode pembelajaran aktif, seperti Cooperative Learning atau pembelajaran berbasis proyek, juga digunakan untuk mendorong interaksi di antara siswa. Menurut Sudirman et al., pendekatan kooperatif dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, karena mereka dapat belajar dan berdiskusi dalam kelompok (Sudirman et al., 2021).

Selain itu, pendekatan lain yang juga penting adalah penilaian formatif yang berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan secara berkala bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Kegiatan ini dapat mencakup kuis, tanya jawab, atau studi kasus yang berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah Sharaf. Dengan demikian, guru dapat melihat kemajuan siswa secara langsung dan melakukan penyesuaian dalam strategi pengajaran mereka, sebagaimana dinyatakan oleh Insani yang menekankan pada pentingnya manajemen peningkatan kompetensi pedagogik (Insani, 2023).

Lingkungan belajar itu sendiri juga memberikan kontribusi besar pada keberhasilan pembelajaran. Widiastuti mengemukakan bahwa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena sumber tersebut terdekat dengan mereka, menciptakan konteks yang lebih relevan (Widiastuti, 2017). Berdasarkan berbagai pendekatan ini, penting bagi guru Ilmu Sharaf untuk mengkombinasikan berbagai metode agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Upaya kolaboratif antara guru, siswa, dan lingkungan belajar dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan, meningkatkan motivasi siswa terhadap penguasaan bahasa Arab dan Ilmu Sharaf (Tarihoran, 2019).

B. Tantangan dalam pembelajaran Nisbah, Tasghir.

Pengajaran nisbah, tashghir, dalam konteks bahasa Arab menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Tantangan-tantangan ini beragam, mulai dari kesulitan metodologis hingga masalah psikologis siswa, dan setiap aspek berkontribusi terhadap penguasaan siswa terhadap konsep-konsep ini.

Salah satu tantangan utama adalah kompleksitas materi Ilmu Sharaf itu sendiri. Nisbah, tashghir, adalah konsep-konsep yang sangat terintegrasi dan memerlukan pemahaman mendalam terhadap pola serta perubahan morfologi dalam bahasa Arab. Banyak siswa merasa kesulitan ketika dihadapkan pada variasi ini karena mereka tidak memiliki fondasi yang kuat dalam dasar-dasar morfologi Munip (2020). Pembahasan ini diperparah dengan penggunaan model-model tradisional dalam pengajaran yang cenderung kaku dan tidak mendorong diskusi atau eksplorasi konsep secara mendalam. Dalam pengajaran wazan fi'il, guru sering kali hanya menjelaskan teori tanpa memberikan konteks aplikasi yang nyata. Penggunaan metode pengajaran yang kurang interaktif mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa (Kadir & Ismail, 2021).

Pendekatan yang lebih komunikatif dalam pengajaran dapat menghilangkan kebuntuan ini, namun banyak pendidik masih terjebak dalam rutinitas lama yang tidak efektif (Faiz & Afrita, 2024). Adaptasi terhadap pembelajaran berbasis teknologi juga menjadi tantangan yang signifikan bagi banyak pengajar. Di era digital ini, guru diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif, seperti platform online dan aplikasi interaktif, untuk mengajarkan konsep-konsep morfologis. Banyak guru yang belum sepenuhnya siap atau mendengarkan untuk melakukan transisi ini, yang dapat mempengaruhi efektivitas pengajaran dan pemahaman siswa terhadap materi (Faiz & Afrita, 2024). Selain itu, sumber daya pengajaran yang ada, seperti buku teks, mungkin tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa dalam memahami nisbah, tashghir, dan

wazan fi' il. Penelitian menyarankan bahwa teks yang digunakan dalam pengajaran sering kali tidak kontekstual dan sulit dipahami, yang semakin membantu situasi pembelajaran (Huda & Afrita, 2023).

1. Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran

Hasil penerapan strategi pembelajaran nisbah dalam konteks pendidikan bahasa Arab menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah penerapan media audio-visual. Penelitian oleh Susilo dan Mustofa menunjukkan bahwa penggunaan media ini memperkaya interaksi di kelas dan meningkatkan pemahaman mendalam tentang materi, termasuk konsep nisbah, dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami Susilo & Mustofa (2024).

Selain itu, strategi pembelajaran berbasis teknologi juga terbukti efektif. Dengan memanfaatkan platform digital, siswa dapat belajar secara mandiri dan dengan tempo yang sesuai bagi mereka. Meskipun tidak secara langsung terkait dengan pembelajaran bahasa Arab, penelitian oleh Wahyudi et al. Menyebutkan bahwa teknologi dapat meningkatkan pengalaman belajar melalui pendekatan yang beragam dan menarik (Wahyudi et al., 2024).

a. Strategi Nisbah

Nisbah adalah salah satu konsep dalam ilmu Sharaf (morfologi) dalam bahasa Arab yang Merujuk pada perubahan kata untuk menunjukkan hubungan atau klarifikasi antara dua objek. Istilah nisbah biasanya digunakan untuk membentuk kata sifat atau frase yang menjelaskan keterkaitan antara satu kata dengan kata lain, sering kali dengan menambahkan akhiran tertentu. Konsep nisbah sangat penting dalam memahami penggunaan kata dalam konteks bahasa Arab.

Contoh-contoh Nisbah

1. Kata “مَكْتَبَةٌ” (maktabah) yang berarti “perpustakaan”:
 - **Nisbah** : “مَكْتُوبِي” (maktūbī), di mana nisbah di sini memberikan makna bahwa objek tersebut berkaitan dengan buku atau sastra.
2. Kata “عَالَمٌ” (‘ālam) yang berarti “dunia”:
 - **Nisbah** : “عِلْمِي” (‘ilmī), yang menggambarkan sesuatu yang berhubungan dengan ilmu atau pengetahuan.
3. Kata “أَبٌ” (ab) yang berarti “ayah”:
 - **Nisbah** : “أَبَوِي” (abāwī), yang artinya berkaitan dengan ayah atau ciri-ciri yang diturunkan dari ayah.

Penerapan Nisbah dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penerapan konsep nisbah dalam pembelajaran bahasa Arab sering dilakukan melalui berbagai strategi dan metode interaktif. Misalnya:

- Pembelajaran Kolaboratif : Siswa dapat diajak untuk bekerja dalam kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mencari contoh kata-kata yang dapat membentuk nisbah dan menyatukannya ke kelas.
- Media Visual : Penggunaan gambar yang menunjukkan hubungan antara dua konsep atau objek dapat membantu siswa memahami bagaimana nisbah bekerja.

Misalnya, menunjukkan gambar seorang ayah dengan tulisan “أب” dan gambar yang terkait “أبوي”.

- Permainan Kata : Menggunakan kuis interaktif untuk mengubah kata dasar menjadi bentuk nisbah dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mengasyikkan.

Hasil Penerapan

Hasil penelitian pada konteks penerapan strategi pembelajaran nisbah menunjukkan bahwa siswa yang lebih aktif terlibat dalam proses interaksi, seperti berdiskusi dan menemukan contoh, dapat memahami penggunaan nisbah dengan lebih baik. Strategi penerapan yang bervariasi, seperti kerja kelompok dan permainan interaktif, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep nisbah dan berguna dalam berkomunikasi. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang konsep nisbah dapat memperkaya keterampilan siswa dan meningkatkan keterampilan mereka dalam berbahasa Arab. (Nadhif, 2023; Syahadat, 2024)

b. Strategi Tasghir

Tasghir (تَصْغِير) adalah konsep dalam ilmu morfologi bahasa Arab yang merujuk pada mengubah kata untuk menunjukkan ukuran yang lebih kecil atau mengubah makna kata menjadi lebih lembut. Tasghir biasanya digunakan dalam konteks yang menunjukkan kedekatan, kasih sayang, atau untuk menyatakan bahwa sesuatu adalah versi kecil dari objek yang dibuat.

Contoh- contoh Tasghir :

1. كِتَاب (Kitab) – Buku
 - Tasghir: كُتَيْب (kutayyib) – Buku kecil
2. وَالد (walad) – Anak laki-laki
 - Tasghir: وَالدِّ (walīd) – Anak laki-laki kecil atau bayi laki-laki
3. قَلَم (qalam) – Pulpen
 - Tasghir: قَلَمٌ صَغِير (qalam sāghir) – Pulpen kecil

Penerapan Tasghir dalam Pengajaran

Penerapan tasghir dalam pengajaran bahasa Arab dapat dilakukan dengan beberapa metode, seperti:

- Diskusi Kelompok : Siswa diajak untuk mencari kata-kata dalam teks yang dapat diubah menjadi bentuk tasghir dan mendiskusikannya dalam kelompok.
- Permainan Kata : Membuat permainan di mana siswa harus menemukan bentuk tasghir dari kata dasar yang diberikan, seperti kuis interaktif atau bingo dengan istilah tasghir.
- Proyek Kreatif : Siswa bisa diminta untuk membuat poster atau slideshow yang menunjukkan berbagai contoh kata yang mengalami tasghir, lengkap dengan gambar dan kalimat untuk keterkaitan konteks.

Melalui penerapan metode yang aktif dan kontekstual, siswa dapat lebih memahami tasghir tidak hanya dalam teori tetapi juga dalam penggunaan sehari-hari. Pendekatan-pendekatan ini membantu memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep morfologi dan memperkaya kosakata mereka dalam bahasa Arab.

KESIMPULAN

Pembelajaran Ilmu Sharaf di kelas Bahasa Arab memerlukan pendekatan yang variatif dan bersifat student-centered agar siswa tidak hanya menghafal teori, melainkan benar-benar memahami struktur morfologi bahasa Arab. Untuk itu, guru perlu memanfaatkan berbagai metode—mulai dari metode al-Qawāid wa al-Tajamah (prinsip dan terjemahan), studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, hingga penerapan media audio-visual dan teknologi digital—agar konsep wazan, nisbah, dan tashghir dapat dipahami secara kontekstual dan menarik. Pendekatan kolaboratif, seperti Cooperative Learning dan Problem Based Learning, juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memupuk rasa ingin tahu mereka terhadap materi.

Namun demikian, tantangan yang dihadapi guru dan siswa tetap signifikan. Kompleksitas materi Sharaf khususnya pemahaman pola perubahan kata dalam nisbah dan tashghir seringkali menjadi penghambat ketika fondasi morfologi dasar belum dikuasai. Di samping itu, masih banyak pendidik yang menggunakan model pengajaran tradisional yang kurang interaktif, serta belum maksimalnya pemanfaatan teknologi dan sumber belajar kontekstual. Buku teks yang tersedia pun terkadang tidak cukup memadai untuk menjelaskan variasi nisbah dan tashghir dalam contoh penggunaan sehari-hari, sehingga siswa kesulitan menghubungkan teori dengan praktik.

Penggunaan media audio-visual memperkaya pengalaman belajar dan mempermudah siswa dalam mengaitkan konsep nisbah dengan konteks konkret. Sementara itu, penerapan tasghir melalui kegiatan kreatif (misalnya pembuatan poster atau slideshow) membantu siswa mengenali pola-pola morfologis dan memperkaya kosakata mereka. Dengan demikian, ketika siswa aktif mencari contoh, berdiskusi, dan mempraktikkan nisbah serta tashghir, mereka tidak hanya menghafal rumus, melainkan memahami fungsi dan makna perubahan kata dalam komunikasi sehari-hari.

Secara keseluruhan, kombinasi metode tradisional yang diperkuat dengan pendekatan kontekstual, teknologi, dan pembelajaran aktif menjadi kunci keberhasilan pengajaran Ilmu Sharaf. Mengintegrasikan nisbah dan tashghir secara kreatif melalui media visual, proyek kelompok, dan intervensi digital mampu mendorong siswa untuk lebih kritis dan mandiri. Upaya ini pada akhirnya akan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, memotivasi siswa untuk mendalami Bahasa Arab, dan memperkuat pemahaman mereka terhadap morfologi melalui nisbah dan tashghir.

DAFTAR PUSTAKA

Asbarin, A., Amalia, N. N., & Mukhlisoh, M. (2024). *Evaluating the Regular Sharaf Learning Program at the Foundation of Islamic and Arabic Language Learning in Indonesia*. 2(2), 101–110. <https://doi.org/10.23971/jallt.v2i2.181>

Asmara, L., & Mustofa, T. A. (2024). Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Maharotul Kalam Di MTs. Husnul Khotimah Kuningan. *Jurnal Onoma Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 1531–1541. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3557>

Chan, F., Kurniawan, A., Nurmaliza, Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>

Fadhiliya, L., Wibowo, T., Kustilah, S., & Setiaji, C. A. (2021). Workshop Dan Pelatihan Metode Pembelajaran Bagi Guru Di SMA Negeri 1 Petahanan, Kebumen. *Surya Abdimas*, 5(4), 372–377. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v5i4.1170>

Faiz, M. N., & Afrita, J. (2024). Tantangan Dan Strategi Pemahaman Bahasa

Arab Untuk Pendidikan Generasi Z: Analisis Dan Prospek Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(4), 156–164. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i4.2749>

Huda, N., & Afrita, J. (2023). Pentingnya Bahasa Arab Dalam Pendidikan Diplomasasi Dan Hubungan Internasional. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(11), 1242–1252. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i11.2335>

Insani, G. A. (2023). Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang. *Ulul Amri Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 305–315. <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v2i3.865>

Kadir, A. K. A., & Ismail, Z. (2021). Amalan Komunikasi Verbal Guru Bahasa Arab Dan Hubungannya Dengan Sikap Murid Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Kebangsaan Agama (SMKA). *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (Mjssh)*, 6(7), 118–126. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v6i7.825>

Mahmudah, M., Masyitah, S., & Zubaidah, Z. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab Di MIN 13 Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Madrasah Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.18860/madrasah.v11i1.5711>

Nadhif, M. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini. *Academicus*, 2(1), 16–21. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i1.10>

Nainggolan, J. (2021). Evaluasi Pembelajaran Siswa Dan Tantangan Solusi Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Indonesia Teori Penelitian Dan Inovasi*, 1(3). <https://doi.org/10.59818/jpi.v1i3.500>

Nuryadin, R., Irfan, N., & Layinah, L. (2024). Systematic Literature Review: Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Ilmu Sharaf Berdasarkan Teori Pembelajaran Terpadu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 4(4), 1371–1385. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.738>

Putri, I. S., & Ma'sum, A. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yasim Sari Kabupaten Bima. 1(1), 41–53. <https://doi.org/10.17977/um084v1i12023p41-53>

Sa'dudin, I., Hafizd, J. Z., & Safitri, E. (2022). The Arabic's Significant Role in the Understanding of Islamic Law. *Eralingua Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 6(2), 371. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v6i2.34716>

Sanah, S., Odang, O., & Lutfiyani, Y. (2022). Model Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab Di Pesantren. *Ta Lim Al-Arabiyyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 6(2), 271–293. <https://doi.org/10.15575/jpba.v6i2.20164>

Sari, N. P., & Makaria, E. C. (2022). Tantangan Guru Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2962–2969. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2561>

Sari, Y., Sakti, E. M. S., Emarawati, J. A., Nursina, N., & Maison, D. (2024). Peningkatan Kinerja Guru SD Melalui Pelatihan Dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). *Ikra-Ith Abdimas*, 8(1), 271–276. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i1.3201>

Shidiq, F. M., Al-Haqiqy, M. S. I., Triwibowo, M., & Mustofa, S. (2023). Exploring the Position and Role of Arabic in Indonesian Society: A Descriptive Analysis. *Al-Ta Rib Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Iain Palangka Raya*, 11(2), 275–292. <https://doi.org/10.23971/altarib.v11i2.6899>

Sudirman, S., Al-Kattanie, A. H., & Al-Hamat, A. (2021). Strategi Penerapan Keterampilan Pengajaran Bahasa Arab Perspektif Abdurrahmān Ibn Ibrahim Al-

- Fauzān. *Rayah Al-Islam*, 5(01), 205–218. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.402>
- Syahadat, N. (2024). Strategi Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Ajpp*, 3(2), 36–40. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v3i2.429>
- Tarihoran, E. (2019). Profesi Guru Dalam Tantangan, Harapan Dan Kenyataan. *Sapa - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 3(2), 100–114. <https://doi.org/10.53544/sapa.v3i2.58>
- Umam, A. C. (2020). *Metode Inquiry-Discovery Learning Dalam Pembelajaran Shorof Untuk Siswa-Siswi MTs Nurul Ummah*. 12(1), 114–131. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v12i1.88>
- Wahyudi, M. N. A., Kristanto, M., & Andini, R. F. D. (2024). Transformasi Pendidikan Vokasi Melalui Game-Based Learning: Studi Literatur. *Ijolii*, 2(01), 18–26. <https://doi.org/10.20961/ijolii.v2i01.1610>
- Widiastuti, E. H. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran Ips. *Satya Widya*, 33(1), 29. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p29-36>
- Yusuf, M., Rahmawati, S. M., & Zulaeha, Z. (2023). The Language Environment in Supporting Arabic Language Learning in Pesantren South Sulawesi. *Bulletin of Science Education*, 3(2), 84. <https://doi.org/10.51278/bse.v3i2.561>
- Zhang, W., Xu, M., Feng, Y., Mao, Z., & Yan, Z. (2024). The Effect of Procrastination on Physical Exercise among College Students—The Chain Effect of Exercise Commitment and Action Control. *International Journal of Mental Health Promotion*, 26(8), 611–622. <https://doi.org/10.32604/ijmhp.2024.052730>